

---

---

# *DASAR-DASAR PENYULUHAN PERTANIAN*

---

---

**DEDY KUSNADI**



**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN BOGOR**

**2011**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia menunjukkan perjalanan waktu yang cukup panjang, awalnya timbulnya penyuluhan ditandai berdirinya Botanical Garden atau sekarang disebut Kebun Raya Bogor pada tanggal 18 Mei 1817.

Pada tahun 1905 berdirilah Departemen Pertanian yang langsung membentuk Dinas penyuluhan pertanian atau dalam istilah bahasa Belanda disebut *Landbauw Voorlichting Dienst (LVD)*. Adapun tujuan pembentukan dinas penyuluhan pada saat itu sebagian besar adalah untuk memenuhi kepentingan penjajah. Adanya istilah tanam paksa (*cultur stelsel*) dan kerja rodi yang memaksa rakyat Indonesia untuk bercocok tanam diperuntukkan bagi kepentingan Belanda.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, terjadi perubahan yang mendasar dalam konsepsi, pengertian, tujuan dan aspek- aspek lain dalam penyuluhan pertanian. Pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an produk padi meningkat, karena adanya sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU). Pada tahun 1995 Bank Dunia, melakukan evaluasi kelemahan penyuluhan di Indonesia yaitu (1) kurangnya partisipasi, (2) kesalahan menempatkan fokus penyuluhan, (3) mekanisme top-down, dan (4) kurangnya koordinasi antar sektor.

Kelemahan penyuluhan pertanian di Indonesia tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah belum adanya persepsi yang sama tentang definisi penyuluhan pertanian. Kondisi ini mengakibatkan penyelenggaraan penyuluhan di era reformasi sempat mengalami stagnasi atau bahkan di beberapa daerah tidak ada lagi kelembagaan yang mengurus penyelenggaraan penyuluhan. Hal tersebut sangat menjadi keprihatinan bagi insan yang peduli dengan pembangunan pertanian. Oleh karena itu, lahirlah Undang- Undang no 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).

## II. PENYULUHAN PERTANIAN

### A. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata "Extension" yang dipakai secara meluas dibanyak kalangan. Dalam Bahasa Indonesia istilah penyuluhan berasal dari kata dasar "Suluh" yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Menurut Mardikanto (1993) penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya.

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. van den Ban dkk. (1999) menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Menurut Vanden Ban dan Hawkins (2003), Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang dilakukan secara sadar. Mengkomunikasikan informasi dengan sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapatan yang wajar dan mengambil keputusan yang tepat Menurut Salmon Padmanagara (1972), Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya (ibu

Menurut Zakaria (2006), Penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya malalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Zakaria, 2006);

Departemen Pertanian (2002) menyatakan bahwa Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial

maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai

Dalam UU RI No. 16, tentang SP3K, Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahterannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pengertian tersebut mengandung makna bahwa didalam proses pembelajaran inheren adanya proses-proses lain yang terjadi secara simultan, yaitu:

- a. Proses komunikasi persuasif, yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha) beserta keluarganya guna membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usahan mereka, komunikasi ini sifatnya mengajak dengan menyajikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, namun keputusan tetap pada sasaran.
- b. Proses pemberdayaan, maknanya adalah memberikan “kuasa dan wenang” kepada pelaku utama dan pelaku usaha serta mendudukkannya sebagai “subyek” dalam proses pembangunan pertanian, bukan sebagai “obyek”, sehingga setiap orang pelaku utama dan pelaku usaha (laki-laki dan perempuan) mempunyai kesempatan yang sama untuk 1). *Berpartisipasi*; 2). *Mengakses* teknologi, sumberdaya, pasar dan modal; 3). *Melakukan kontrol* terhadap setiap pengambilan keputusan; dan 4). *Memperoleh manfaat* dalam setiap lini proses dan hasil pembangunan pertanian.
- c. Proses pertukaran informasi timbal-balik antara penyuluh dan sasaran (pelaku utama maupun pelaku usaha). Proses pertukaran informasi timbal-balik ini mengenai berbagai alternatif yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usahanya.

Pendidikan dalam penyuluhan pertanian adalah usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia, yang mencakup:

- a. Perubahan dalam pengetahuan atau hal yang diakui

- b. Perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu
- c. Perubahan dalam sikap mental

Penyuluhan pertanian harus memiliki:

- a. Pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa (pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan, ) dan tentang apa yang harus dihasilkan;
- b. Pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara berpikir dan bertindak
- c. Pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metoda penyuluhan paling efektif untuk mengubah perilaku orang-orang tertentu. ( Margono, 1987)

## **B. Tujuan Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan *jangka panjang* dan tujuan *jangka pendek*. *Tujuan jangka pendek* adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatani dengan *produktif, efektif dan efisien* (Zakaria, 2006).

*Tujuan jangka panjang* yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Deptan, 2002):

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*)

- c. Perbaiki usaha dan lingkungan hidup (*better enviroment*) demi kelangsungan usahatani. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu SMART (Anonim, 2009) :

- a. **Specific** (*khusus*), kegiatan penyuluhan pertanian harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- b. **Measurable** (*dapat diukur*), bahwa kegiatan penyuluhan harus mempunyai tujuan akhir yang dapat diukur
- c. **Actionary** (dapat dikerjakan/dilakukan) yaitu tujuan kegiatan penyuluhan itu harus mampu untuk dicapai oleh para peserta/petani
- d. **Realistic** (*realistis*), bahwa tujuan yang ingin dicapai harus masuk akal, dan tidak berlebihan, sehingga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta/petani
- e. **Time frame** (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan), ini berarti bahwa dalam waktu yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan penyuluhan ini harus dapat dipenuhi oleh setiap peserta/ petani.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah: ABCD: *Audience* (khalayak sasaran); *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki); *Condition* (kondisi yang akan dicapai); dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

### C. Prinsip Penyuluhan Pertanian

Mathews (1973) menyatakan bahwa: *Prinsip adalah suatu pertanyaan tentang kebijaksanaan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten.* Karena itu prinsip berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai hasil pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian, "prinsip" dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Meskipun "prinsip" biasanya diterapkan dalam dunia akademis, tetapi setiap penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati. Seorang *penyuluh* (apalagi administrator penyuluhan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik tanpa memahaminya secara mendalam.

Menurut **Soekandar** (1973) prinsip penyuluhan pertanian banyak sekali jumlahnya, namun beberapa hal yang penting mengenai prinsip penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan pertanian seyogyanya diselenggarakan menurut keadaan yang nyata,
- b. Penyuluhan pertanian seharusnya ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sasaran
- c. Penyuluhan pertanian ditujukan kepada seluruh anggota keluarga tani
- d. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan untuk demokrasi
- e. Harus ada kerjasama yang erat antara penyuluh, peneliti dan lembaga lain yang terkait
- f. Rencana kerja penyuluhan pertanian sebaiknya disusun secara bersama antara petani dan penyuluh
- g. Penyuluhan pertanian bersifat luwes dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan

Penyuluhan pertanian diselenggarakan sesuai dengan fisolofi dan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian dan prinsip-prinsip penyelenggaraan penyuluhan pertanian

Prinsip-prinsip penyelenggaraan penyuluhan pertanian:

- a. Prinsip otonomi daerah dan desentralisasi  
Memberikan kesewenangan kepada kelembagaan penyuluhan pertanian untuk menetapkan sendiri penyelenggaraan penyuluhan pertanian sesuai dengan kondisinya masing-masing; dan bahwa kebijaksanaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian didasarkan atas keburuhan spesifik loikalita serta dalam penyelenggaraannya menjadi kewenangan daerah otonomi yaitu kabupaten/kota dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Prinsip Kemitrasejajaran

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan berdasarkan atas kesertaan kedudukan antara penyuluh pertanian, petani dan keluarganya beserta masyarakat agribisnis

c. Prinsip demokrasi

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan dengan menghargai dan mengakomodasi berbagai pendapat dan aspirasi semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan pertanian

d. Prinsip kesejahteraan

Memberikan landasan bahwa dalam penyuluhan pertanian semua pihak yang terlibat memiliki akses yang sama untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna tumbuhnya rasa saling percaya dan kepedulian yang besar;

e. Prinsip keswadayaan

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan atas dasar kemampuan menggali potensi diri baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun material yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan

f. Prinsip akuntabilitas

Memberikan landasan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat dipertanggung jawabkan kepada petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis

g. Prinsip integrasi

Memberikan landasan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan pertanian dan kegiatan pembangunan lainnya, yang secara sinergi diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang telah ditetapkan

h. Prinsip keberpihakan

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian memperjuangkan dan berpihak kepada kepentingan serta aspirasi petani

Dari uraian tersebut di atas, makna yang terkandung dari prinsip penyuluhan pertanian ditinjau dari pihak sasaran adalah sebagai berikut:

- Petani belajar secara sukarela;
- Materi penyuluhan didasarkan atas kebutuhan petani dan keluarganya;
- Secara potensi, keinginan, kemampuan, kesanggupan untuk maju sudah ada pada petani, sehingga kebijaksanaan, suasana, fasilitas yang menguntungkan akan menimbulkan kegairahan petani untuk berikhtiar;



- Petani tidak bodoh, tidak konservatif, petani mampu belajar dan sanggup berkreasi;
- Belajar dengan mengerjakan sendiri adalah efektif, apa yang dikerjakan/dialami sendiri akan berkesan dan melekat pada diri petani dan menjadi kebiasaan baru;
- Belajar dengan melalui pemecahan masalah yang dihadapi adalah praktis dan kebiasaan mencari kemungkinan-kemungkinan yang lebih baik akan menjadikan petani seseorang yang berinisiatif dan berbudaya;

.Prinsip penyuluhan pertanian sesungguhnya adalah suatu upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan paling tidak 13 azas yang telah dirumuskan dalam Undang- Undang no 16 tahun 2006, sebagai berikut :

1. Penyuluhan berazaskan *demokrasi* adalah penyuluhan yang diselenggarakan dengan saling menghormati pendapat antara pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku utama serta pelaku usaha lainnya.
2. Penyuluhan berazaskan *manfaat* adalah penyuluhan yang harus memberikan nilai manfaat bagi peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan perilaku untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha.
3. Penyuluhan berazaskan *kesetaraan* adalah hubungan antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang harus merupakan mitra sejajar.
4. Penyuluhan berazaskan *keterpaduan* adalah penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan secara terpadu antar kepentingan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat
5. Penyuluhan berazaskan *keseimbangan* adalah setiap penyelenggaraan penyuluhan harus memperhatikan keseimbangan antara kebijakan, inovasi teknologi dengan kearifan masyarakat setempat, pengarusutamaan gender, keseimbangan pemanfaatan sumber daya dan kelestarian lingkungan, dan keseimbangan antar kawasan yang maju dengan kawasan yang relatif masih tertinggal.
6. Penyuluhan yang berazaskan *keterbukaan* adalah penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama dan usaha.
7. Penyuluhan berazaskan *kerjasama* adalah penyelenggaraan penyuluhan harus diselenggarakan secara sinergis dalam kegiatan pembangunan

pertanian, perikanan, dan kehutanan serta sektor lain yang merupakan tujuan bersama antara pemerintah dan masyarakat

8. Penyuluhan berazaskan *partisipatif* adalah penyelenggaraan penyuluhan yang melibatkan secara aktif pelaku utama dan pelaku usaha dan penyuluh sejak perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi
9. Penyuluhan berazaskan *kemitraan* adalah penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh
10. Penyuluhan berazaskan *keberlanjutan* adalah penyelenggaraan penyuluhan dengan upaya secara terus menerus dan berkesinambungan agar pengetahuan, ketrempilan, serta perilaku pelaku utama dan pelaku usaha semakin baik dan sesuai dengan perkembangan sehingga dapat terwujud kemandirian
11. Penyuluhan berazaskan *berkeadilan* adalah penyelenggaraan yang memposisikan pelaku utama dan pelaku usaha berhak mendapatkan pelayanan secara proporsional sesuai dengan kemampuan, kondisi, serta kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.
12. Penyuluhan berazaskan *pemerataan* adalah penyelenggaraan penyuluhan harus dapat dilaksanakan secara merata bagi seluruh wilayah RI dan segenap lapisan pelaku utama dan pelaku usaha
13. Penyuluhan berazaskan *bertanggung gugat* adalah evaluasi kinerja penyuluhan dikerjakan dengan membandingkan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat dengan sederhana, terukur, dapat dicapai, rasional, dan kegiatannya dapat dijadualkan.

#### **D. Filosofis Penyuluhan Pertanian**

Makna secara filosofis, "penyuluhan pertanian " yang terkandung dalam Undang- Undang no 16 tahun 2006 adalah " bekerja bersama masyarakat dalam melakukan usahanya untuk *meningkatkan* kesejahteraan dan kesadarannya dalam pelestarian lingkungan hidup ". Kegiatan penyuluhan harus berpijak pada pentingnya pengembangan individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat itu sendiri.

Penyuluhan sebagai implikasi pendidikan non formal dimaksudkan bukan hanya suatu proses pembelajaran untuk menyesuaikan diri terhadap

situasi kehidupan nyata, namun lebih jauh dari itu adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mempertinggi pengalaman- pengalaman

Penyuluhan sebagai proses kerjasama, maka dapat dikemukakan filosofis sebagai karakter orang timur yaitu saling “asah, asih dan asuh” yang intinya bahwa kegiatan penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang dijiwai oleh sifat- sifat seseorang yang amat mulia yaitu saling memberi dan menerima suatu inovasi serta mampu menghargai pendapat orang lain dalam rangka untuk memperbaiki usahataniya yang lebih menguntungkan.

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan filosofi penyuluhan pertanian, yaitu :

1. Penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat
2. Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi justru harus mampu mendorong kemandirian
3. Penyuluhan harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat
4. Penyuluhan harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat umumnya.

#### **E. Rangkuman**

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian harus memiliki : (1) pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan, (2) pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, (3) pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar.

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku ( pengetahuan, ketrampilan, sikap) petani agar dapat bertani lebih baik (*better farming*),

berusahatani lebih menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*).

Seorang penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati. Seorang *penyuluh* (apalagi administrator penyuluhan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik tanpa memahaminya secara mendalam prinsip tersebut.

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan filosofi penyuluhan pertanian, yaitu :

1. Penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat
2. Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi justru harus mampu mendorong kemandirian
3. Penyuluhan harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat
4. Penyuluhan harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat umumnya

#### **F. Latihan**

1. Jelaskan yang dimaksud pengertian penyuluhan pertanian menurut Undang-Undang SP3K ?
2. Jelaskan tujuan penyuluhan pertanian .
3. Jelaskan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian.
4. Jelaskan yang dimaksud dengan filosofi penyuluhan pertanian.

### III. RUANG LINGKUP PENYULUHAN PERTANIAN

Dalam proses penyuluhan terdapat beberapa unsur antara lain: penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, sasaran penyuluhan dan tujuan penyuluhan.

Dalam undang-undang no. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh dilapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator.

#### A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyuluhan pertanian mencakup :

##### 1. Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Agribisnis.

Memenuhi kebutuhan pangan merupakan tugas yang terus menerus dihadapi oleh suatu negara dan penduduknya. Apabila kebutuhan pangan tersebut terpenuhi, maka baru dapat dihasilkan kehidupan. Dengan demikian kegiatan pertanian yang efisien memainkan peranan yang penting.

Penyuluh pertanian harus mempersiapkan diri dengan program-program pembelajaran yang bertujuan untuk :

- a. mengurangi biaya pemasaran produksi pertanian,
- b. memperluas jangkauan pemasaran produksi pertanian, dan
- c. membantu masyarakat memahami sistem pemasaran.

Menurut Mustajab dalam konsep pembangunan ekonomi, agribisnis meliputi empat sub-sektor, antara lain (1) sub-sektor agribisnis hulu (*up stream agribusiness*) yaitu kegiatan industri dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer seperti bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian, (2) sub-sektor usahatani (*on-farm agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi pertanian primer untuk

menghasilkan komoditas pertanian primer, (3) sub-sektor agribisnis hilir (*down stream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan beserta perdagangan dan distribusinya, (4) sub-sektor jasa penunjang kegiatan pertanian (*agro supporting institutions*) yaitu kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribusiness seperti perbankan, penelitian dan pengembangan, transportasi, penyuluhan pertanian dan sebagainya.

Penyediaan dan penyaluran sarana produksi mencakup semua kegiatan yang meliputi perencanaan, pengolahan, pengadaan dan penyaluran sarana produksi untuk memperlancar penerapan teknologi dalam usahatani dan memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal. Untuk mendorong terciptanya sistem agribisnis yang dinamis diperlukan jasa dari pemerintah dan kelembagaan seperti jasa transportasi, keuangan, jasa penyaluran dan perdagangan serta jasa penyuluhan pertanian. Sektor jasa akan menghubungkan aktivitas sub sistem yang terkait dalam agribisnis.

Menurut Mosher beberapa faktor esensial untuk menuju pertanian modern adalah (1) pasar untuk hasil usahatani, (2) teknologi yang selalu berubah, (3) tersedianya sarana produksi secara lokal, (4) perangsang produksi bagi petani dan (5) fasilitas pengangkutan. Untuk mempercepat menuju pertanian modern. Beberapa faktor pelancar tersebut adalah (1) kredit produksi, (2) memperbaiki mutu lahan usahatani, (3) perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian dan (4) penyediaan fasilitas penyuluhan pertanian.

Beberapa ciri pertanian modern menurut Mosher adalah (a) teknologi dan efisiensi usahatani selalu meningkat, (b) macam produksi usahatani selalu berubah menyesuaikan dengan permintaan pasar dan biaya produksi, (c) kualitas tanah dan tenaga kerja usahatani selalu mengalami peningkatan.

Untuk membuat pertanian modern diperlukan berbagai usaha antara lain melalui kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal (penyuluhan pertanian). Karena tingkatan pendidikan formal yang dicapai petani Indonesia relatif rendah, maka harus diimbangi dengan kegiatan pendidikan non-formal (penyuluhan pertanian).

Agar mendidikan penyuluhan pertanian lebih efektif program penyuluhan pertanian haruslah memenuhi persyaratan antara lain :

- a. Penyuluhan pertanian diberikan ditempat petani berada.

- b. Materi penyuluhan pertanian bersifat khusus sesuai dengan perhatian dan kebutuhan petani
- c. Mempertimbangkan kenyataan petani itu orang dewasa, sehingga kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan metode-metode khusus untuk orang dewasa
- d. Kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan pada waktu para petani tidak terlalu sibuk
- e. Kegiatan penyuluhan pertanian antara lain menyampaikan teknologi baru dibidang pertanian yang memberikan nilai tambah
- f. Memberi kesempatan kepada petani untuk segera mencoba metode-metode baru yang dianjurkan
- g. Setiap teknologi baru yang dianjurkan secara teknis memungkinkan, secara ekonomi layak dan secara sosial dapat diterima
- h. Kegiatan penyuluhan pertanian kepada para petani hendaknya dapat menyampaikan pesan-pesan yang dapat mengubah perilaku petani kearah/ mendekati ciri-ciri manusia modern seperti sikap positif terhadap perubahan, bersifat rasional, mempunyai wawasan yang luas, optimis dan berani mengambil resiko.

## **2. Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Keluarga Tani.**

Bagi kebanyakan orang, kebutuhan selalu melebihi apa yang dapat diraihnya. Ini memaksa orang untuk membuat berbagai keputusan mengenai sumberdaya apa yang harus diraihnya dan bagaimana melaksanakannya. Ini memerlukan kemampuan manajerial yang baik dalam kemampuan membuat keputusan untuk meraih tujuan.

Keluarga tani selalu menghadapi perubahan yang menyangkut produksi, harga barang dan jasa , perubahan pekerjaan dan kependudukan. Keadaan ini mempengaruhi usahanya, kehidupannya dan jenis pekerjaannya yang terbuka baginya.

Tuntutan akan program kesejahteraan keluargapun perlu mendapat perhatian. Penyuluhan pertanian perlu juga memperbaiki dan memperkuat program pengembangan pemuda tani. Disamping program magang juga diupayakan agar kontak tani menjadi lebih peka terhadap masalah yang dihadapi pemuda tani dan berupaya mencari pemecahannya.

### **3. Penyuluhan Pertanian sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat**

Pembangunan masyarakat yang demokratis bukan hanya berkaitan dengan rencana dan statistik, target dan anggaran, teknologi dan metode, perlengkapan dan staf profesional, atau instansi dan organisasi untuk mengelola kesemuanya, tetapi berkaitan dengan penggunaan efektif dari hal-hal tersebut sebagai usaha pendidikan untuk mengubah pikiran dan tindakan, sehingga mereka mampu membantu diri mereka sendiri, meraih perbaikan ekonomi dan sosial.

Masyarakat dapat diperbaiki dan dikembangkan. sumberdayanya .Untuk mengembangkan sumberdaya mereka dengan baik., penyuluh pertanian akan berhadapan dengan tiga jenis sumberdaya :

- a. Alam : tanah, air, iklim, mineral, dll
- b. Manusia : masyarakat dengan sikapnya, keterampilan dan bakatnya
- c. Kelembagaan :sekolah, tempat beribadah, pasar, instansi pemerintah dan organisasi masyarakat lainnya yang memenuhi kepentingan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, penyuluh pertanian akan melayani beragam masyarakat dengan beragam kegiatan. Tetapi tujuan dasarnya akan selalu sama, yaitu mengembangkan masyarakat sendiri, membantu mereka menggali potensinya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan harapan.

### **4. Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Berkelanjutan.**

Terdapat lima aspek yang saling mempengaruhi pembangunan pertanian yang berkelanjutan, yakni :

- a. Praktek usahatani yang berkelanjutan
- b. Proses belajar praktek usahatani tersebut
- c. Kegiatan fasilitas proses belajar tersebut
- d. Kelembagaan yang mendukung kegiatan fasilitas meliputi pasar, ilmu pengetahuan, penyuluhan pertanian, jaringan inovasi dan lain-lain
- e. Kerangka kebijaksanaan yang menunjang berupa peraturan, subsidi, dll.

Kelima aspek tersebut membentuk kesatuan yang saling berkaitan dan selaras. Praktek usahatani yang berkelanjutan memerlukan adanya



proses belajar, yang selanjutnya memerlukan kegiatan fasilitas, dukungan kelembagaan dan kerangka kebijaksanaan yang menunjang.

#### **5. Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Pengembangan SDM**

Upaya pembangunan pertanian erat kaitannya dengan upaya pengembangan sumberdaya manusia, khususnya para petani, karena para petani yang mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan ternak dalam usahatani.

Dalam menjalankan usahatani, para petani menjalankan peranannya sebagai juru tani, manajer dan juga manusia. Sebagai juru tani para petani memelihara tanaman dan hewan ternak untuk mendapatkan hasilnya yang berfaedah. Sejalan dengan berkembangnya pertanian, tugas sebagai juru tani juga berkembang misalnya memupuk, mengatur irigasi dengan lebih baik, melakukan pengendalian hama terpadu dan menerapkan cara-cara baru lainnya.

Apabila keterampilan sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot dan mata, maka keterampilan sebagai manajer mencakup kegiatan otak yang didorong oleh kemauan, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif yang ada. Sejalan dengan majunya pertanian, para petani harus lebih banyak mengembangkan keahliannya dalam memasarkan produknya .

Sebagai manusia biasa para petani menjadi anggota dari dua kelompok manusia yang penting baginya. Sebagai anggota suatu keluarga dan sebagai anggota suatu masyarakat setempat atau rukun tetangga.

Sebagai perorangan, para petani memiliki empat kapasitas penting untuk pembangunan pertanian, yaitu bekerja, belajar, berfikir dengan daya khayal dan kreatif, dan bercita-cita. Kapasitas seperti itulah yang memungkinkan para petani menemukan cara-cara yang baru dan lebih produktif untuk mengusahakan usahatani mereka.

#### **B. Rangkuman**

Dalam proses penyuluhan terdapat beberapa unsur penyuluhan antara lain: penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, sasaran penyuluhan dan tujuan penyuluhan.

Ruang lingkup penyuluhan pertanian mencakup : (1) Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Agribisnis, (2) Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Keluarga Tani, (3) Penyuluhan Pertanian sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat , (4) Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Berkelanjutan, (5) 22.

### **C. Latihan**

1. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Agribisnis,
2. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Keluarga Tani
3. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat
4. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Berkelanjutan
5. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Pengembangan SDM

## IV. SASARAN PENYULUHAN PERTANIAN

### A. Sasaran Penyuluhan

UUD RI No. 16, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, BAB III pasal 5, mengatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah :

1. Pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara.
2. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha.
3. Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan,, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Soejitno(1968) menyatakan selaras dengan pengertiannya, yang menjadi sasaran penyuluhan pertanian adalah petani dan keluarganya, yaitu: Bapak tani, Ibu tani, dan pemuda/l atau anak-anak tani. Pertanyaan seperti ini tidak dapat disangkal, sebab, pelaksana utama pembangunan pertanian adalah para petani dan keluarganya. Jadi, yang harus di ubah perilakunya dalam praktek-praktek bertani dan berusahatani guna meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat, adalah petani itu sendiri

Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa sasaran penyuluhan pertanian sebenarnya tidak boleh hanya petani saja, melainkan seluruh warga masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran dalam kegiatan pembangunan pertanian. Mereka itu, dapat dikelompokkan dalam (Totok Mardikanto dan sri Sutami, 1982):

#### 1. Sasaran Utama Penyuluhan Pertanian

Sasaran utama adalah sasaran penyuluhan pertanian yang secara langsung terlibat dalam kegiatan bertani dan pengelolaan usahatani. Termasuk dalam kelompok ini adalah petani dan keluarganya.

#### 2. Sasaran penentu dalam penyuluhan pertanian

Sasaran penentu adalah bukan pelaksana kegiatan bertani dan berusahatani, tetapi secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian dan/atau menyediakan segala kemudahan yang diperlukan petani untuk pelaksanaan dan pengelolaan usahatannya.

Termasuk dalam kelompok ini adalah:

- a. Pengusaha atau pimpinan wilayah yang memiliki kekuasaan mengambil keputusan kebijakan pembangunan pertanian dan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan di wilayah kerjanya masing-masing.
  - b. Tokoh-tokoh informal yang memiliki kekuasaan atau wibawa untuk menumbuhkan opini publik dan/atau yang dijadikan panutan oleh masyarakat setempat (tokoh keagamaan, tokoh adat, politikus, guru).
  - c. Para peneliti atau para ilmuwan sebagai pemasok informasi/teknologi yang diperlukan oleh petani, berupa inovasi tentang : teknik bertani, pengelolaan usahatani, dan pengorganisasian petani.]
  - d. Lembaga perkreditan yang berkewajiban menyediakan kemudahan kredit bagi petani (kecil) yang memerlukan ; pembelian sarana produksi dan peralatan bertani, pengelolaan usahatani, termasuk upah tenaga dan biaya hidup keluarganya selama musim pertanaman sampai panen.
  - e. Produsen dan penyalur saran produksi/peralatan bertani
  - f. Pedagang dan lembaga pemasaran yang lainnya
  - g. Pengusaha/industri pengolahan hasil-hasil pertanian
3. Sasaran pendukung penyuluhan pertanian

Sasaran pendukung adalah pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung tidak memiliki hubungan kegiatan dengan pembangunan pertanian, tetapi dapat diminta bantuannya guna melancarkan penyuluhan pertanian.

Termasuk dalam kelompok ini adalah:

- a. Para pekerja sosial
- b. Seniman
- c. Konsumen hasil-hasil pertanian
- d. Biro iklan

## **B. Rangkuman**

Sasaran penyuluhan pertanian adalah :

Pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha. Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Pemilihan sasaran penyuluhan harus tepat agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

### **C. Latihan**

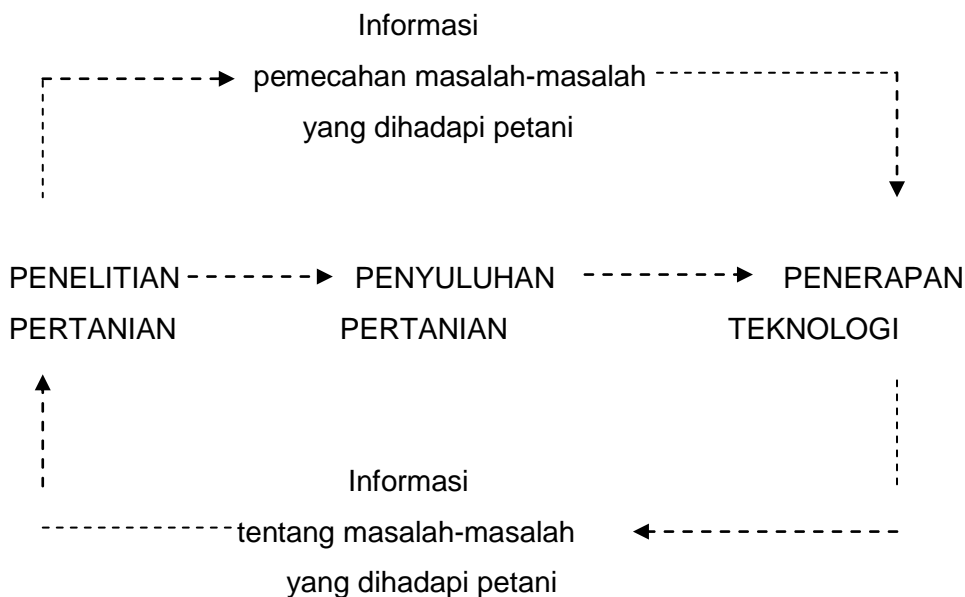
1. Siapakah sasaran penyuluhan pertanian menurut Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan ?
2. Apa dampak yang dihasilkan jika penyuluhan tidak tepat sasaran ?

## V. STRATEGI PENYULUHAN PERTANIAN

### A. Strategi

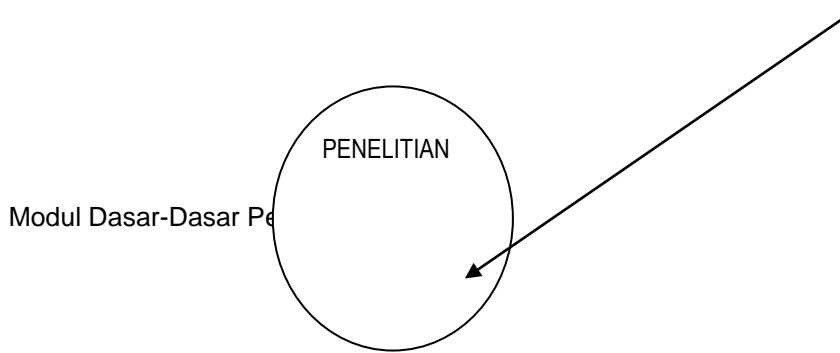
Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus di capai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan penyuluhan pertanian perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

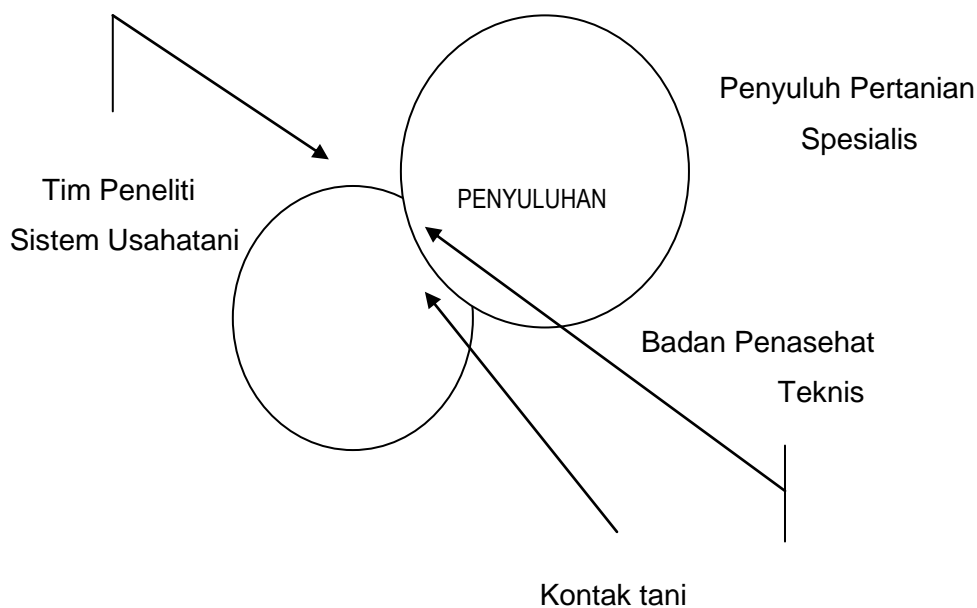
Dalam kaitan ini, sebelum merumuskan suatu strategi yang ingin di terapkan, setiap kegiatan penyuluhan pertanian perlu untuk selalu mengingat peranan penyuluhan sebagai perantara atau penghubung antara “kegiatan penelitian pertanian”(yang selalu berupaya menemukan dan mengembangkan teknologi pertanian) dan “penerapan teknologi” yang dilaksanakan petani sebagai pengguna hasil-hasil penelitian seperti terlihat dalam skema pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Penyuluhan Pertanian Sebagai Jembatan Penghubung Antara Penelitian dan Penerapan teknologi.

Sehubungan dengan adanya keterkaitan antara: penelitian, penyuluhan dan kegiatan petani tersebut, lebih lanjut dapat di gambarkan tentang model-model keterkaitan dan pihak-pihak yang perlu dilibatkan di dalamnya, seperti terlihat dalam Gambar 2.





Gambar 2. Model Keterkaitan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dengan Pihak/Lembaga Terkait.

Lebih lanjut, sebagai pertimbangan penentu strategi yang akan diterapkan, perlu diperhatikan beberapa hal yang menyangkut:

- a. Kebijakan pertanian dan tujuan pembangunan
- b. Identifikasi kategori Petani
- c. Perumusan Strategi penyuluhan untuk penerapan teknologi
- d. Pemilihan metoda penyuluhan yang diterapkan.

a. *Kebijakan pertanian dan tujuan pembangunan*

Salah satu hal yang harus diingat sebelum melaksanakan penyuluhan pertanian, adalah: perlu adanya ketegasan tentang kebijakan pertanian dalam kaitan untuk mencapai tujuan pembangunan, baik untuk tingkat nasional, regional, maupun di tingkat lokal.

Adanya ketegasan mengenai kebijakan pertanian ini, akan sangat menentukan, seberapa jauh aktivitas yang akan dilaksanakan oleh penguasa wilayah dan aparat penyuluhan pertanian itu sendiri untuk menggerakkan partisipasi masyarakat demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan. Karena itu, strategi awal yang harus diterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah: harus diupayakan adanya komitmen penguasa terhadap pentingnya pembangunan pertanian dan kaitannya dengan pembangunan masyarakat

dalam arti luas, yang dinyatakan dalam bentuk kebijakan pertanian untuk tercapainya tujuan pembangunan.

- *Alternatif teknologi pertanian yang akan diterapkan*

Teknologi pertanian, pada dasarnya dapat di bedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: teknologi hemat tenaga, teknologi hemat-lahan, teknologi yang berskala netral, dan teknologi tepat guna, yang masing-masing memiliki karakteristik sendiri serta menuntut kondisi wilayah tertentu untuk dapat disuluhkan dengan baik.

Sehubungan dengan itu, pemilihan strategi penyuluhan harus memperhatikan tipe-tipe teknologi pertanian yang ingin disuluh untuk diterapkan para petani sarannya. Baik yang berkaitan dengan kesesuaian teknologi dengan kondisi wilayah karakteristik teknologi itu sendiri, maupun karakteristik petani yang dijadikan sasaran penyuluhannya.

- *Pengkaji-ulang terhadap strategi penyuluhan*

Sudah sejak lama, strategi penyuluhan yang dilaksanakan selalu mengacu kepada teori difusi, yakni menggunakan petani lapisan atas (perintis) sebagai sasaran utama penyuluhan.

Strategi ini dipilih, karena proses adopsi inovasi akan relative lebih cepat. Untuk kemudian, melalui proses difusi, diharapkan para petani-perintis ini akan dijadikan anutan oleh para petani yang lain.

Akan tetapi, strategi ini ternyata berakibat pada semakin lebarnya kesenjangan keadaan sosial-ekonomi antar kelompok petani. Hal ini terjadi, karena:

- 1) Keengganan kelompok perintis untuk menyebarluaskan keberhasilan kepada kelompok tani yang lain.
- 2) Keengganan kelompok petani yang lain untuk meniru keberhasilan petani perintis, baik karena ketidak mampuan mereka untuk memenuhi persyaratan teknis (karena tidak cukup memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dana) maupun ketidak beranian mereka untuk menghadapi resiko kegagalan.

Keadaan seperti itu, mendorong para peserta WSRRD (World Conference on Agrarian Reform and Rural Development) pada tahun 1979 untuk mengeluarkan rekomendasi tentang upaya “peningkatan pertumbuhan dengan pemerataan”. Dengan demikian, setiap upaya penyuluhan pertanian



kiranya perlu mengkaji kembali strategi penyuluhan yang menjamin semua kelompok petani dapat menikmati/memperoleh informasi penyuluhan pertanian secara seimbang.

*b. Identifikasi kategori petani*

Pada kenyataannya, kegiatan penyuluhan akan berhadapan dengan sasaran penyuluhan yang sangat beragam, baik ragam kondisi wilayahnya, maupun keragaman keadaan sosial ekonominya. Karena itu, strategi penyuluhan pertanian yang akan diterapkan harus selalu memperhatikan tujuan penyuluhan dan kaitannya dengan keragaman keadaan sasaran, serta harus di upayakan untuk selalu dapat menembus kendala-kendala yang biasanya muncul dari keragaman-keragaman keadaan sasaran itu.

Beberapa keragaman yang sering menjadi kendala penyuluhan pertanian adalah:

- 1) Keragaman zona ekologi pertanian, yang sering kali hanya cocok untuk komoditi-komoditi tertentu dan teknologi tertentu yang akan diterapkan.
- 2) Keragaman dalam kemampuannya untuk menyediakan sumberdaya yang diperlukan (pengetahuan, keterampilan, dana, kelembagaan)
- 3) Keragaman jenis kelamin, yang bersama-sama dengan nilai-nilai sosial budaya sering muncul sebagai kendala dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Tentang hal ini, perlu diperhatikan bahwa, kaum perempuan masih sering belum dilibatkan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, padahal mereka merupakan tenaga kerja (baik sebagai pengelola maupun pelaksana) yang potensial dalam kegiatan pertanian.
- 4) Keragaman umur sasaran. Dalam kaitan ini, kelompok pemuda `tani berumur 15-24 tahun sebenarnya merupakan sasaran yang potensial, tetapi seringkali juga belum dilibatkan secara aktif dalam penyuluhan pertanian (baik sebagai sasaran penyuluhan maupun sebagai pembantu penyuluh pertanian).

Sehubungan dengan masalah ini, strategi penyuluhan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemetaan wilayah penyuluhan yang akan di layani, khususnya pemetaan wilayah berdasarkan keadaan keragaman ekologi pertaniannya.
- 2) Upaya melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik yang berkaitan dengan kategori petani berdasarkan keinovatifannya, kemampuannya menyediakan

sumberdaya, jenis kelamin, dan umurnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

3) Pengembangan rekomendasi teknologi yang tepat guna.

c. Perumusan strategi penyuluhan untuk penerapan teknologi

Kulp (1977), mengemukakan pentingnya kegiatan penyuluhan yang harus dilaksanakan pada tahapan-tahapan pembangunan pertanian yang terdiri atas 6 (enam) tahap, yaitu:

- 1) Tahapan pra pembangunan. Pada tahapan ini, kegiatan penyuluhan pertanian belum dilaksanakan, tetapi sedang dipersiapkan.
- 2) Tahapan ekperimental. Pada tahapan ini, penyuluhan pertanian diharapkan telah mencapai sekitar 1-20% petani sasaran, yakni untuk dijadikan pelaksana pengujian atau demonstrator pada kegiatan-kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan dan di kembangkan oleh para penyuluh pertanian.
- 3) Tahapan pengembangan komoditi. Pada tahapan ini, penyuluhan pertanian diharapkan sudah harus menjangkau 20-40% petani, untuk mengadopsi penerapan input-input baru.
- 4) Tahapan pengembangan komoditi. Pada tahapan ini, penyuluhan diharapkan telah menjangkau 100% petani yang dilibatkan dalam keseluruhan proses usahatani yang mencakup: alokasi sumberdaya, pengorganisasikan petani, pemasaran (pengendalian harga input dan harga produk), serta upaya-upaya untuk mengubah perilaku dari petani subsistem ke petani komersial.
- 5) Tahapan diversifikasi usahatani bernilai tinggi. Pada tahapan ini, penyuluhan juga diharapkan sudah menjangkau 100% petani yang dilibatkan pada usahatani komersial yang memproduksi produk-produk pertanian bernilai ekonomi tinggi.
- 6) Tahapan intensifikasi modal. Pada tahapan ini, penyuluhan juga diharapkan telah menjangkau 100% petani yang dilibatkan dalam upaya pemanfaatan lahan secara optimal dengan penggunaan modal yang semakin insentif (baik untuk investasi maupun eksploitasi).

Di samping itu, perumusan strategi penyuluhan pertanian juga harus diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan kaum perempuan dan generasi muda dalam penyuluhan pertanian.

Khusus yang menyangkut peningkatan peran wanita/perempuan dalam penyuluhan pertanian, perlu diperhatikan bahwa:

- 1) Kaum perempuan terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam pertanian, tetapi masih jarang dilibatkan dalam pertemuan-pertemuan penyuluhan pertanian.
- 2) Kaum perempuan belum memperoleh perhatian yang sederajat dengan kaum pria, baik dalam kegiatan penyuluhan maupun dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pertanian.

Sedang yang berkaitan dengan peningkatan peran generasi muda, perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk menyiapkan mereka sebagai petani komersial yang tangguh di masa depan. Beberapa program/kegiatan yang perlu dirancang adalah:

- 1) Pengembangan kepemimpinan, untuk menyiapkan mereka sebagai pelopor pembangunan di masa depan.
- 2) Kewarganegaraan, untuk memupuk rasa tanggung jawab sebagai warga negara, yang peka terhadap masalah-masalah pembangunan nasional dan selalu sadar tentang perlunya pembangunan.
- 3) Pengembangan pribadi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku, kepercayaan diri, dan keterampilan mengemukakan pendapat melalui latihan berorganisasi.

Berkaitan dengan strategi penyuluhan pertanian Van De Ban dan Hawkins (1985) menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih, yaitu: *rekayasa sosial, pemasaran sosial, dan partisipasi sosial*.

Bertolak dari tawaran pilihan strategi tersebut, Mardikanto (1995) menyatakan bahwa, meskipun strategi partisipatif dapat dinilai sebagai strategi terbaik, sesungguhnya tidak ada strategi penyuluhan yang selalu efektif dan "baik" untuk semua kelompok sasaran, karena pilihan strategi tergantung motivasi penyuluh dan perlu memperhatikan kondisi kelompok sasaran.

## **B. Rangkuman**

Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus di capai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan penyuluhan pertanian perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perumusan strategi penyuluhan pertanian juga harus diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan kaum perempuan dan generasi muda dalam penyuluhan pertanian.

Penentuan strategi perlu memperhatikan beberapa hal yang menyangkut: (1) Spesifikasi tujuan penyuluhan untuk mencapai sasaran pembangunan pertanian, (2) Identifikasi kategori Petani, (3) Perumusan Strategi penyuluhan untuk penerapan teknologi, (4) Pemilihan metoda penyuluhan yang diterapkan.

### **C. Latihan**

1. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan perlu dibuat strategi, mengapa ?
2. Apa yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi penyuluhan pertanian ?

## **VI. ADOPSI DAN DIFUSI INOVASI**

### **A. Adopsi Inovasi**

Adopsi suatu inovasi adalah suatu proses dimana seorang petani memperhatikan, mempertimbangkan dan akhirnya menerima atau menolak suatu inovasi (Moshier, 1978). Adopsi dalam kaitannya dengan penyuluhan pertanian adalah suatu proses yang terjadi pada pihak sasaran (petani dan keluarganya) sejak sesuatu hal baru diperkenalkan sampai orang tersebut menerapkan (mengadopsi) hal baru tersebut (Rogers, 1962)

#### **Tahapan Adopsi**

##### **1. Tahap kesadaran ( Awareness)**

Sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tahap sadar :

- a. Kontak petani dengan sumber-sumber informasi dari luar
- b. Kontak dengan individu atau kelompok
- c. Tersedianya media komunikasi
- d. Adanya kelompok-kelompok dalam masyarakat
- e. Bahasa dan kebudayaan

##### **2. Minat (Interest)**

Seringkali ditandai oleh keinginannya untuk bertanya atau mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh. Faktor-faktor yang mempengaruhi:

- a. Tingkat kebutuhan
- b. Kontak dengan sumber informasi
- c. Keaktifan mencari sumber informasi
- d. Adanya sumber informasi yang detail
- e. Dorongan dari masyarakat setempat

##### **3. Penilaian (Evaluation)**

Pada tahap ini sasaran mulai mengadakan penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap. Pada penilaian ini, sasaran tidak hanya melakukan penilaian terhadap aspek teknisnya, tetapi juga aspek ekonomi, maupun sosial budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi :

- a. Pengetahuan tentang keuntungan relatif dari praktek inovasi.
- b. Tujuan usahatani
- c. Pengalaman petani

#### 4. Mencoba (Trial)

Sasaran mulai mencoba inovasi tersebut dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkam untuk skala yang lebih luas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

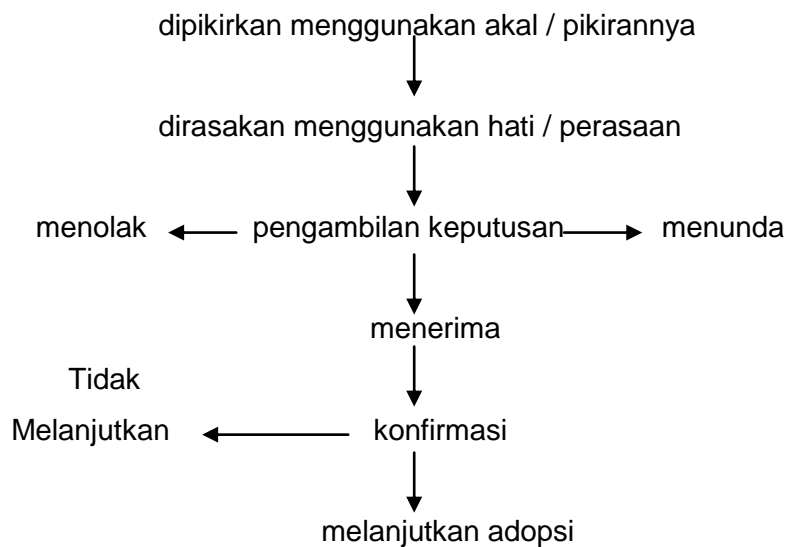
- a. Keterampilan khusus yang dimiliki petani
- b. Kepuasan pada cara lama
- c. Keberanian menanggung resiko
- d. Penerangan tentang cara-cara praktek khusus
- e. Faktor alam, harga dll

#### 5. Adopsi (Adoption)

Dengan hasil penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/diamati sendiri, maka sasaran akan menerima (mengadopsi). Faktor-faktor yang mempengaruhi:

- a. Kepuasan pada pengalaman yang lama
- b. Kemampuan dalam mengelola usahataniya
- c. Ketersediaan dana dan sarana yang diperlukan
- d. Analisis keberhasilan
- e. Tujuan dan minat keluarga

Proses Pengambilan keputusan adopsi (Robers dan Shoemaker, 1971)



## Kategori/Klasifikasi Adopter

### 1. Golongan Perintis (innovator)

- Kelompok yang paling cepat untuk mengadopsi
- Petani maju
- Jumlahnya sedikit dalam satu wilayah
- Status ekonomi lebih tinggi dibandingkan yg lain
- Status sosial dan pendidikan relatif tinggi
- Pengalaman usahatani cukup luas
- Penghasilannya relatif tinggi
- Hubungan ke luar baik

### 2. Golongan Pengetrap Dini (early adopter)

- Umur relatif muda
- Status sosial relatif tinggi
- Pendidikan relatif tinggi
- Suka membaca surat kabar/buku
- Aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan
- Aktif membantu petugas pemerintah
- Mitra kerja penyuluh pertanian

### 3. Golongan Pengetrap Awal (early majority)

- Mudah terpengaruh oleh hal-hal baru
- Pendidikan dan pengalaman termasuk sedang (cukup)
- Dihormati sebagai tokoh masyarakat
- Status sosial dan ekonomi termasuk sedang
- Aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pertanian
- Mitra kerja penyuluh pertanian

### 4. Golongan Pengetrap Akhir (Late majority)

- Lambat dalam penerimaan inovasi
- Umur relatif tua (diatas 45 tahun)
- Status ekonomi dan sosialnya agar rendah
- Hubungan dengan dunia luar sangat kurang
- Memerlukan waktu yang lama untuk menerima sesuatu yang baru
- Tidak aktif dalam kegiatan kemasyarakatan

5. Golongan Penolak atau kaum kolot ( Laggards)
- Umur diatas 50 tahun
  - Sulit diajak menuju perubahan
  - Kurang semangat dan tidak pandai bergaul
  - Tidak mau mengikuti kegiatan penyuluhan (berpandangan negatif)

Pendekatan terhadap adopter:

- Golongan pertama yaitu perintis sebaiknya tidak terlalu diperhatikan karena sifatnya yang memiliki hubungan yang luas dengan dunia luar (kosmopolit) mereka akan mencari inovasi sendiri
- Yang harus didekati oleh penyuluh adalah golongan kedua dan ketiga karena dapat membantu penyuluh untuk mempengaruhi golongan keempat dan kelima
- Yang paling diutamakan didekati oleh penyuluh adalah golongan ketiga, mereka aktif dalam berbagai kegiatan desa dan memahami sifat petani lainnya
- Cara pendekatan terhadap masing-masing golongan berbeda, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan penyuluh

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi (Mardikanto, 1988)

1. Sifat inovasinya sendiri, baik sifat instristik (yang melekat pada inovasi) :

- informasi ilmiah yang melekat pada inovasi
- Nilai-nilai keunggulan (teknis, ekonomis, sosial budaya yang melekat pada inovasinya
- Tingkat kerumitan (kompleksitas)
- Mudah tidaknya dikomunikasikan
- Mudah tidaknya inovasi tsb dicobakan (trial ability)
- Mudah tidaknya inovasi tsb diamati (obsevability)

2.Sifat Ekstrinsik inovasi(dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya) :

- Kesesuaian (compatibility) baik lingkungan fisik, sosial budaya maupun ekonomis masyarakatnya.
- tingkat keunggulan relatif



### 3. Sifat sasarannya (kecepatan dalam mengadopsi inovasi)

- Golongan Perintis (innovator) 2,5%
- Golongan Pengetrap dini (early adopter) 13,5%
- Golongan pengetrap awal (early majority) 34,0%
- Golongan pengetrap akhir (late majority) 34,0%
- Golongan penolak atau kaum kolot (laggards) 16%

### 4. Cara pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan secara individu relatif lebih cepat dibandingkan dengan pengambilan keputusan secara kelompok.

### 5. Saluran komunikasi yang digunakan

Jika inovasi dapat dengan mudah disampaikan lewat media masa untuk diterima masyarakat sehingga inovasi dengan cepat dapat diadopsi, dibandingkan melalui media antar pribadi.

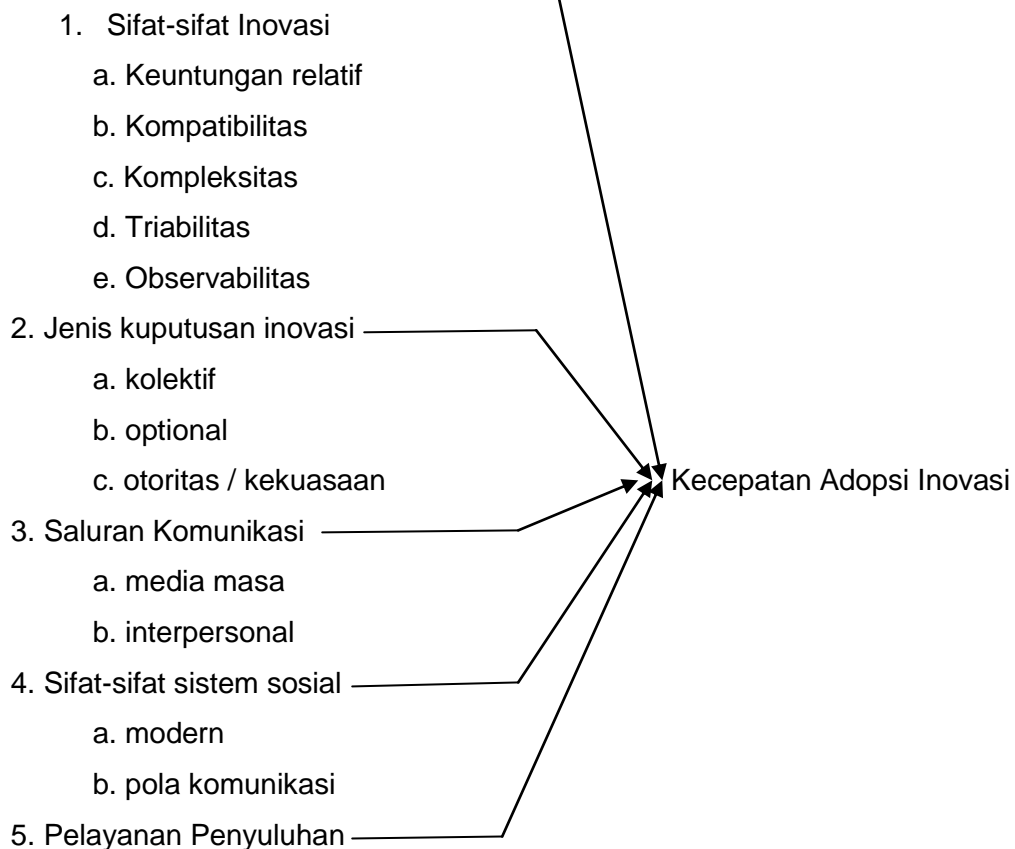
### 6. Keadaan Penyuluh

Aktivitas penyuluh dalam mempromosikan inovasi lewat saluran komunikasi yang tepat, maka inovasi tersebut akan lebih cepat diadopsi sasaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan mengadopsi inovasi (Lionberger, 1960)

1. Luas usahatani, semakin luas lahan usahatani, semakin cepat mengadopsi karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.
2. Tingkat pendapatan, petani yang pendapatannya tinggi, biasanya akan semakin cepat mengadopsi.
3. Keberanian mengambil resiko, individu yang memiliki keberanian menghadapi resiko, biasanya lebih inovatif.
4. Umur, semakin tua maka semakin lambat mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang
5. Tingkat partisipasi dalam kelompok/organisasi di luar lingkungannya sendiri, warga masyarakat yang suka bergabung dengan orang-orang di luar sistem sosialnya umumnya lebih inovatif.
6. Aktivitas mencari informasi dan ide-ide baru, golongan masyarakat yang aktif mencari informasi biasanya lebih inovatif.
7. Sumber informasi yang dimanfaatkan, masyarakat yang inovatif biasanya banyak memanfaatkan sumber informasi (lembaga penelitian, pakar, dinas terkait, media massa).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi  
(Rogers dan Shoemaker, 1971)



Sifat-Sifat Inovasi

1. Keuntungan reLatif

Sejauhmana inovasi mempunyai keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan teknologi yang akan digantikan.

2. Kompatibilitas

Ada tidaknya hubungan atau kesesuaian antara hal baru dengan hal yang telah ada (sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan sasaran).

3. Kompleksitas

tingkat kerumitan (relatif) suatu inovasi (hal baru yang mudah dimengerti dan diikuti oleh sasaran).

4. Triabilitas

Mudah tidaknya inovasi tersebut untuk dicoba oleh sasaran.

## 5. Obsevabilitas

Mudah tidaknya dilihat abai cara maupun hasil dari penggunaan inovasi tersebut

### **Jenis keputusan yang diambil**

1. Optional adalah keputusan diterima atau tidaknya inovasi yang dilakukan oleh masing-masing individu sasaran.
2. Kolektif adalah keputusan yang dilakukan bersama oleh seluruh anggota kelompok/masyarakat.
3. Otoritas/ kekuasaan adalah keputusan yang dilakukan oleh penguasa.
4. Saluran Komunikasi
5. Pada umumnya, inovasi yang akan dikomunikasikan secara interpersonal akan lebih cepat diadopsi dari pada dikomunikasikan melalui media masa.
6. Sifat-sifat sistem sosial
7. Sasaran yang masih tradisional dan sangat terikat dengan nilai-nilai atau cara-cara lama pada umumnya akan lambat dalam mengadopsi suatu inovasi.
8. Intensitas kegiatan penyuluhan
9. Kredibilitas penyuluh menyangkut kepercayaan terhadap tingkat kemampuan dan dinamisme sangat berpengaruh terhadap adopsi inovasi. Penyuluh sebagai pembawa misi harus giat dan tanggung jawab.

### **Peranan penyuluh dalam proses adopsi inovasi (Rogers, 1981)**

1. Membantu petani menjadi sadar tentang adanya suatu hal baru.
2. Membicarakan dengan petani lainnya agar mereka tertarik atau berminat.
3. Membantu melakukan penilaian.
4. Membantu memberikan dorongan dalam melakukan percobaan.
- 5.

### **Peranan penyuluh dalam mempercepat proses difusi inovasi (Mardikanto1993)**

1. Melakukan diagnosa terhadap masalah-masalah masyarakat (kebutuhan nyata yang belum dirasakan masyarakat).
2. Membuat masyarakat menjadi tidak puas dengan kondisi yang dialaminya.
3. Menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sasaran.
4. Mendukung dan membantu masyarakat sasaran menuju perubahan.
5. Memantapkan hubungan dengan masyarakat agar menjadi berswadaya dan berswakarsa.

## **B. Difusi Inovasi**

Proses Difusi Inovasi adalah perembesan (penyebaran) adopsi inovasi dari satu individu yang telah mengadopsi ke individu yang lain dalam sistem sosial masyarakat sasaran yang sama.

Perbedaan proses difusi inovasi dengan proses adopsi inovasi adalah:

- Proses difusi inovasi adalah sumber informasi berasal dari dalam sistem sosial masyarakat sasaran
- Proses adopsi inovasi pembawa inovasinya bersasal dari luar sistem sosial masyarakat sasaran

Dimensi waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam proses difusi dan berkaitan dengan :

1. Proses pengambilan keputusan mulai saat sasaran menyadari sampai dengan mengadopsi atau menolak untuk mengadopsi inovasi.
2. Membandingkan sifat sifat innovativeness yaitu menentukan tingkat relatif kediniian (earliness) atau kelambatan (inteness) dari berbagai kategori adopter dalam suatu sistem sosial.
3. Menentukan tingkat adopsi yang pada umumnya biasa diukur dengan jumlah atau banyaknya yang mengadopsi suatu inovasi dalam suatu sistem masyarakat tertentu.

## **C.Rangkuman**

Adopsi suatu inovasi adalah suatu proses dimana seorang petani memperhatikan, mempertimbangkan dan akhirnya menerima atau menolak suatu inovasi (Mosher, 1978). Adopsi dalam kaitannya dengan penyuluhan pertanian adalah suatu proses yang terjadi pada pihak sasaran (petani dan keluarganya) sejak sesuatu hal baru diperkenalkan sampai orang tersebut menerapkan (mengadopsi) hal baru tersebut (Rogers, 1962)

Tahapan Adopsi terdiri dari 1) Tahap kesadaran ( Awareness), 2) Minat (Interest), 3) Penilaian (Evaluation, 4) Mencoba (Trial), dan 5) Adopsi (Adoption), sedangkan kategori/klasifikasi Adopter terdiri : 1). Golongan Perintis (innovator), 2).Golongan Pengetrap dini (early adopter), 3) Golongan Pengetrap Awal ( early majority), 4) Golongan Pengetrap Akhir ( Late majority), dan 5) Golongan Penolak atau kaum kolot ( Laggards)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi (Mardikanto, 1988) adalah 1) Sifat inovasinya sendiri, baik sifat instristik (yang melekat pada inovasi) ,2) Sifat Ekstrinsik inovasi(dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya) ,3) Sifat sasarannya (kecepatan dalam mengadopsi inovasi) ,4) Cara pengambilan keputusan, 5) Saluran komunikasi yang digunakan, dan 6) Keadaan Penyuluh

Proses Difusi Inovasi adalah perembesan (penyebaran) adopsi inovasi dari satu individu yang telah mengadopsi ke individu yang lain dalam sistem sosial masyarakat sasaran yang sama.

Perbedaan proses difusi inovasi dengan proses adopsi inovasi adalah:

- Proses difusi inovasi adalah sumber informasi berasal dari dalam sistem sosial masyarakat sasaran
- Proses adopsi inovasi pembawa inovasinya bersasal dari luar sistem sosial masyarakat sasaran

#### **D. Latihan**

1. Jelaskan tahapan adopsi suatu inovasi
2. Jelaskan perbedaan antara proses adopsi inovasi dengan proses difusi inovasi suatu inovasi
3. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi menurut Mardikanto

## **VII. KELEMBAGAAN PENYULUHAN**

Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang disahkan oleh DPR RI dimaksudkan untuk memperkuat keberadaan dan fungsi kelembagaan penyuluhan pertanian baik di pusat maupun di daerah dalam memfasilitasi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Surat Menteri Pertanian Nomor.37/OT.140/M/3/2005 meminta agar PEMDA membentuk kelembagaan penyuluhan pertanian di daerah. Keberadaan dan berfungsinya kelembagaan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi para penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

### **A. Kelembagaan Penyuluhan Di desa**

Kelembagaan di desa bersifat non-struktural berbentuk pos penyuluhan desa, dgn forum pertemuan berkala (2 minggu 1X) antara petani-penyuluh-peneliti-petugas dinas terkait. dan merupakan lokasi kerja penyuluh pertanian terdepan, dengan kegiatan: memberi layanan jasa konsultasi pertanian dan informasi teknologi pertanian, mengidentifikasi masalah masalah pertanian secara lokal dan membahas alternatif solusinya, membahas penerapan inovasi baru yg lokal spesifik, pembinaan kelompok-tani, menyusun program penyuluhan pertanian lokal serta mendekatkan akses penyuluhan bagi para petani.

Pos penyuluhan desa/kelurahan merupakan unit kerja nonstruktural yang dibentuk dan dikelola secara partisipatif oleh pelaku utama (petani). Pos penyuluhan berfungsi sbg tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha untuk:

1. Menyusun program penyuluhan.
2. Melaksanakan penyuluhan di desa/kelurahan.
3. Menginventarisir permasalahan dan upaya solusinya.
4. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi petani dan pelaku usaha.
5. Menumbuhkembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kelembagaan pelaku utama & pelaku usaha.

6. Melaksanakan kegiatan rembuk, pertemuan teknis, temu lapang, dan metoda penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
7. Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, pendidikan, serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
8. Memfasilitasi forum penyuluhan pedesaan.

## **B. Kelembagaan Penyuluhan Di Kecamatan**

Kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan adalah BALAI PENYULUHAN PERTANI-AN (BPP), Unit kerja organik PP di bawah dan bertanggung jawab kpd kelembagaan PP kabupaten/ kota

BPP mempunyai tugas:

1. Menyusun program penyuluhan tk. kecamatan.
2. Melaksanakan penyuluhan berdasar program peny.
3. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.
4. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
5. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

BPP berfungsi sbg tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha. BPP bertanggung jawab kpd badan pelaksana penyuluhan Kabupaten/Kota yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan bupati/walikota.

(UU-SP3K Pasal 15)

## **C. Kelembagaan Penyuluhan Di Kabupaten/Kota**

Kelembagaan di Kab/Kota disebut Badan Pelaksana Penyuluhan yang bertugas :

1. Menyusun kebijakan dan program penyuluhan Kab/ Kota bersama dinas-dinas terkait sejalan dgn kebijakan dan program penyuluhan propinsi dan nasional.

2. Melaksanakan penyuluhan dan mengembangkan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan.
3. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kerjasama, kemitraan, pengelolaan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan.
5. Menumbuhkembangkan dan memfasilitasi kelembagaan dan forum kegiatan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
6. Melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh PNS, swadaya, dan swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
7. Melakukan supervisi, pemantauan dan evaluasi kinerja penyuluh di BPP dan di lapangan.
8. Memfasilitasi pembinaan dan pengembangan BPP di wilayahnya.
9. Memfasilitasi penyelenggaraan forum-forum pertemuan di pos-pos penyuluhan di desa.

Badan Pelaksana Penyuluhan pada tingkat kabupaten/ kota dipimpin oleh pejabat setingkat eselon II dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota, yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan bupati/walikota. Untuk menetapkan kebijakan dan strategi penyuluhan kabupaten/kota, bupati/walikota dibantu oleh Komisi Penyuluhan Kabupaten/Kota.

Komisi Penyuluhan Kabupaten/Kota mempunyai tugas memberikan masukan kepada bupati/walikota sebagai bahan penyusunan kebijakan dan strategi penyuluhan kabupaten/kota. Ketentuan lebih lanjut mengenai Komisi Penyuluhan Kabupaten/Kota diatur dengan peraturan bupati/walikota

#### **D. Kelembagaan Penyuluhan Di Provinsi**

Kelembagaan penyuluhan pertanian di provinsi di sebut Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian. Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian a.l. bertugas :

1. Melakukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi lintas sektor, optimalisasi partisipasi, advokasi masyarakat dengan melibatkan unsur pakar, dunia usaha, institusi terkait, perguruan tinggi, dan sasaran penyuluhan.



2. Menyusun kebijakan dan program penyuluhan propinsi yang sejalan dgn kebijakan dan program penyuluhan nasional.
3. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan forum masyarakat bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan memberikan umpan balik kepada pemerintah daerah.
4. . Melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh PNS, swadaya dan swasta.

Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian di tingkat propinsi di ketuai oleh gubernur. Untuk menunjang kegiatan Badan Koordinasi Penyuluhan pada tk. propinsi dibentuk sekretariat, yang dipimpin oleh seorang pejabat setingkat eselon lia yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan gubernur. Untuk menetapkan kebijakan dan strategi penyuluhan propinsi, gubernur dibantu oleh Komisi Penyuluhan Propinsi. Ketentuan lebih lanjut mengenai Komisi Penyuluhan Propinsi di atur dengan peraturan gubernur.

#### **E. Kelembagaan Penyuluhan Di Nasional**

Lembaga pemerintah yang menangani penyuluhan berbentuk Badan pada tingkat pusat mempunyai tugas:

1. Menyusun kebijakan nasional, program penyuluhan nasional, standarisasi dan akreditasi tenaga penyuluh, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan.
2. Menyelenggarakan pengembangan penyuluhan, pangkalan data, pelayanan dan jaringan informasi penyuluhan.
3. Melaksanakan penyuluhan, koordinasi, penyelia, pemantauan & evaluasi, serta alokasi dan distribusi sumberdaya penyuluhan.
4. Melaksanakan kerjasama penyuluhan, regional, dan internasional.
5. Melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh PNS, swadaya, dan swasta.
6. Badan Penyuluhan pada tingkat pusat bertanggung jawab kepada menteri.

Untuk melaksanakan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan optimalisasi kinerja penyuluhan pada tingkat pusat, diperlukan wadah koordinasi penyuluhan nasional nonstruktural yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan presiden. Untuk menetapkan kebijakan dan strategi penyuluhan, menteri dibantu oleh Komisi Penyuluhan Nasional.

Komisi Penyuluhan Nasional mempunyai tugas memberikan masukan kepada menteri sebagai bahan penyusunan kebijakan dan strategi penyuluhan. Ketentuan lebih lanjut mengenai Komisi Penyuluhan Nasional diatur dengan peraturan menteri.

### **G. Rangkuman**

Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang disahkan oleh DPR RI dimaksudkan untuk memperkuat keberadaan dan fungsi kelembagaan penyuluhan pertanian baik di pusat maupun di daerah dalam memfasilitasi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Surat Menteri Pertanian Nomor.37/OT.140/M/3/2005 meminta agar PEMDA membentuk kelembagaan penyuluhan pertanian di daerah. Keberadaan dan berfungsinya kelembagaan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi para penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

### **H. Latihan**

1. Jelaskan mekanisme pembinaan antara kelembagaan kabupaten/kota dengan kelembagaan provinsi dan nasional.
2. Jelaskan fungsi kelembagaan komisi penyuluhan tingkat Nasional ?

## VIII. P E N U T U P

### A. Kesimpulan

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian harus memiliki:

- a. Pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa (pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan, ) dan tentang apa yang harus dihasilkan;
- b. Pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara berpikir dan bertindakya.
- c. Pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metoda penyuluhan paling efektif untuk mengubah perilaku orang-orang tertentu.
- d. Penyuluhan pertanian haruslah memperhatikan prinsip-prinsip dan filosofi penyuluhan

Penyuluhan pertanian harus mempunyai tujuan yang jelas agar keberhasilan penyuluhan tercapai. Tujuan penyuluhan mencakup perubahan perilaku pelaku utama yaitu berubahnya pengetahuan , sikap dan ketrampilan untuk mencapai terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan pemilihan sasaran harus tepat dan kebutuhan petani agar dapat memecahkan permasalahan. Selain itu strategi perlu dirancang dalam menjalankan kegiatan penyuluhan. Hal ini agar tujuan penyuluhan yang direncanakan tercapai.

## **B. Tindak Lanjut**

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, penyuluh harus memahami makna pengertian, prinsip dan tujuan penyuluhan pertanian dan siapa yang akan menjadi sasarannya. Seorang penyuluh juga perlu menyusun strategi dalam melaksanakan penyuluhan agar penyuluhan tersebut berhasil dan selalu mengembangkan diri, berlatih dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi penyuluhan pertanian. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006 . Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Departemen Pertanian.
- Anonim (2009). Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 25/Permentan/OT.140/5/2009 tanggal : 13 Mei 2009
- Anwar, S. 2000. *Kontribusi Penyuluhan Pembangunan Dalam Mendukung Otonomi Daerah*. Disajikan Seminar Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani di Bogor, 25-26 September 2004.
- Mosher .T, 1966, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV .Yasaguna, Jakarta.
- Margono Slamet, 1989. "*Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian*". Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto. T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Zakaria, 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor
- Setiana L., 2005. *Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Graha Indonesia. Ciawi. Bogor.
- Suprpto L., dan Fahrianoor, 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Arti Bumi. Yogyakarta.
- Rogers